

BAB 3

ANALISIS KASUS

3.1 Deskripsi Kasus

Responden yang akan digunakan pada studi kasus ini adalah pasien anak dengan diagnosa kejang demam di RSUD PKU Muhammadiyah Surabaya. Peneliti akan mencari responden yang sedang dirawat inap di RSUD PKU Muhammadiyah Surabaya dan masih mengalami demam untuk dilakukan kompres *tepid sponge* untuk mengetahui penurunan suhu tubuhnya setelah dilakukan intervensi tersebut.

3.2 Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dan digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Nursalam, 2008). Penelitian studi kasus ini dilakukan dengan cara memberikan intervensi atau perlakuan kemudian di lihat pengaruhnya (Aziz, 2007).

Penelitian tentang penerapan kompres *tepid sponge* terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan diagnosa kejang demam ini menggunakan desain penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan desain penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena untuk menjawab satu atau lebih pertanyaan penelitian. Studi kasus pada penelitian ini berupa memberikan intervensi dan mengevaluasi hasilnya.

Sampel penelitian adalah pasien anak yang di rawat inap di RSUD PKU Muhammadiyah dengan diagnosa kejang demam dengan jumlah sampel adalah 2 anak.

3.2.1 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2003). Proses pengambilan dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan izin dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya untuk mengadakan penelitian. Sebagai langkah awal penelitian, peneliti akan mencari pasien yang sesuai dengan kriteria. Setelah mendapatkan pasien yang telah dikehendaki.

Selanjutnya peneliti menjelaskan rencana dan tujuan dari penelitian ini dan meminta persetujuan dari orang tua responden dengan memberikan lembar (*Informed Consent*). Kemudian mengisi persetujuan kebersediaan menjadi responden. Kemudian responden dilakukan pengukuran suhu badan axila sebelumnya. selanjutnya dilakukan intervensi kompres *tepid sponge*. Intervensi dilakukan selama 2x pertemuan dan dilakukan pengukuran suhu tubuh pasien sebelum dan setelah dilakukan intervensi. untuk mengetahui efektifitas kompres *tepid sponge* dalam menurunkan suhu tubuh pasien.

3.2.2 Teknik analisis data

Analisis data dengan pendekatan analisis induktif, data diperoleh dari hasil observasi antara sebelum intervensi dan setelah intervensi pada responden. Kemudian data yang di dapat untuk tindak lanjuti, evaluasi hasil dan penarikan kesimpulan dan saran.

3.3 Unit Analisis Dan Kriteria Interpretasi

3.3.1 Unit Analisis

1. Mengidentifikasi suhu tubuh pasien sebelum diberikan kompres *tepid sponge*
2. Menjelaskan respon pasien saat dilakukan kompres *tepid sponge*
3. Mengidentifikasi suhu tubuh pasien setelah diberikan kompres *tepid sponge*

3.3.2 Kriteria Interpretasi

Kriteria Interpretasi yang digunakan dalam studi kasus ini adalah nilai normal suhu tubuh. Suhu normal berkisar antara 36,1°C atau lebih rendah pada dini hari sampai 37,4°C pada sore hari (Harold, 2005). Pengukuran suhu tubuh menggunakan termometer digital dan lembar observasi.

3.4 Etika Panalitian

Studi kasus ini menggunakan manusia, maka harus memahami hak dasar manusia terutama segi etika studi kasus yang harus diperhatikan (Hidayat A.A, 2007). Etika penelitian merupakan penjabaran pencegahan dari pelanggaran prinsip-prinsip etik penelitian. Menjelaskan masalah etika dalam penelitian keperawatan seperti *informed consent* sebelum melakukan penelitian, *anonymity* (tanpa nama) pada saat melakukan pengukuran atau pengumpulan data, *confidentiality* (kerahasiaan), dan lainnya.

Pada studi kasus ini memperhatikan masalah etika yang meliputi :

3.4.1 *Informed Consent* (lembar persetujuan menjadi klien)

Lembar persetujuan diberikan pada subyek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan riset yang dilakukan. Jika subyek bersedia diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika subyek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.

3.4.2 *Anonymity* (tanpa nama)

Responden tidak perlu mencantumkan nama pada lembar persetujuan, untuk mengetahui keikutsertaan responden peneliti cukup dengan memberi tanda atau kode pada lembar persetujuan.

3.4.3 *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang diperoleh dari responden. Dan peneliti wajib merahasiakan data-data yang sudah dikumpulkan, oleh karena itu peneliti menjamin kerahasiaan dari identitas responden karena hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian

3.4.4 *Beneficence* Dan *Non-maleficence*

Penelitian yang dilakukan untuk memberikan keuntungan dan manfaat bagi pasien. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin di timbulkan.

3.4.5 *Justice* (Keadilan)

Prinsip adil pada penelitian diterapkan mulai saat pengumpulan data, pemilihan sampel dan pemberian perlakuan. Proses pelaksanaan penelitian yang melibatkan beberapa partisipan akan mendapatkan manfaat yang sama.

